Jurnal Al-ilm
STIS HARSYI Lombok Tengan Vol 3 Nomor 1 2020

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BAGI SISWA KELAS I MI NW BAGIK NYALE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

LIA SOPIANA
Mahasiswa STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB
liasopiana@gmail.com

Abstrak

Menurut Joni (Sri Anitah W, 2008: 1.24) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Melalui kegiatan tersebut ditemukan suatu struktur kalimat sebagai pengenalan struktur kalimat. Kemudian melalui proses analitik, siswa-siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh tersebut dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa kecil yang disebut dengan kata. Prosespenguraian ini berlanjut pada satuan bahasa terkecil yaitu huruf.

Kata Kunci: Kemampuan Mmebaca,SAS

I. PENDAHULUAN

Dalam UU RI No 2 tahun 1989 di kemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang

lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin m aju suatu masyarakat maka akan s emakin
penting pula adanya pendidikan ba gi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan ikut berkembang untuk mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti perkembangan ilmudan teknologi yang sangat cepat, tidak terlepas dari hal tersebut, bahasa juga mengikuti perkembangan jaman hal tersebut terbukti saat bahasa indonesia di kukuhkan menjadi bahasa persatuan bangsa indonesia pada tanggal 28 oktober 1928.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi dengan yang lain. Menurut sabarti Akhadiah, dkk.(1992/1993 : 2) bahasa merupakan sarana utama untuk berfikir dan bernalar. Dengan demikian bahasa dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia karna manusia menggunakan bahasa dalam berfikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pada hakekatnya manusia diberi kemampuan berbahasa yang di dalamnya terdapat kemampuan membaca. Namun, kegiatan membaca tidak bersifat alamiah seperti hanya bernafas, melainkan memerlukan latihan. Dalam hal ini adalah sesuatu yang harus dipelajari. Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang sulit melainkan kegiatan membaca ini merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Dalam membaca seyogyanya dilakukan secara tepat dan benar dalam melafalkan tulisan sehingga tulisan tersebut menjadi jelas bunyi dan maknanya. Untuk dapat belajar membaca dengan benar maka perlu mempelajari teori membaca. Belajar teori itu mudah dikakukan akan tetapi dalam peraktiknya tidak cukup jika sekali dua kali saja.untuk dapat membaca dengan benar dan tepat membutuhkan frekuensi latihan membaca agar menjadi seseorang yang terampil dalam membaca (Darmiati Zuchadi dan Budiasi, 1996/1997:50).

Membaca merupakan salah satu aspek di dalam berbahasa. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mennyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Laely Syaudah (2006:75) bahwa "kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Ke empat aspek inilah yang menjadi dasar yang dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat. Dengan demikian dalam memberikan pelajaran membaca,guru SD menggunakan metode- metode yang tepat agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang tepat sehingga dalam mengartikan maknanya menjadi benar.

Guru kelas mempunyai peranan penting dalam bidang pengajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan menglami kesulitan belajar di kemudian hari.kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran bahasa indonesia sendiri, akan tetapi juga dalam pengajaran mata pelajaran lain. " Dengan mendapatkan pengajaran membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya (Depdikbud,1996:2). Namun, dari hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang di lakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang dapat memahami pelajaran.

Pada dasarnya peserta didik di kelas I sekolah dasar sudah mampu menulis, tetapi dalam hal membaca banyak peserta didik yang ternyata belum mampu. Kondisi yang terjadi di kelas I MI NW Bagik Nyale, yaitu masih banyak yang belum mampu membaca permulaan, hal ini tettu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang

lainnya. Kemampuan membaca perlu di kuasai oleh peserta didik, sehingga guru perlu melakukan berbagai upaya agar peserta didik mampu membaca.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran membaca permulaan. Dalam penelitian ini, penelitiian menggunakan metode *struktural Analitik Sintetik (SAS),* karna metode ini belum di terapkan secara optimal dalam pembelajaran membaca permulaan. metode *struktural Analitik Sintetik (SAS)* merupakan metode yang menampilakan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi huruf dan di rangkai kembali hingga menjadi kalimat. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistikyang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi. Selain itu, metode *struktural Analitik Sintetik (SAS)* diciptakan untuk memperbaiki pengajaran dalam membaca (Sabarti, Akhaidah, dkk, 1992/1993 :34).

Penggunaan metode membaca terutama metode *struktural Analitik Sintetik (SAS)* dibutuhkan dalam pembelajaran di SD. Menurut Sabari Akhaidah, dkk (1992/1993:34) ada beberapa alasan yang mendasari metode SAS, seperti :

1. Pada dasarnya bahasa itu ucapan bukan tulisan
2. Unsur bahasa terkecil yang bermakna ialah kalimat
3. Setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain
4. Pada waktu mulai bersekolah, setiap peserta didik telah menguasai struktur ibunya
5. Bahasa ibu dikuasai speserta didik tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut
6. Potensi dan pengalaman bahasa peserta didik itu perlu dikembangkan di sekolah
7. Melalui pendidikan di sekolah, peserta didik dilatih mencari dan memecahkan masalah
8. Dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dahulu melihat struktur atau sosok keseluruhannya
9. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak atau membongkar sesuatu.

Melihat karakteristik tersebut, perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut apakah dengan menggunakan metode *struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I MI NW BAGIK NYALA.

Dari hasil uraian, di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul " *meningkatkan kemampuan membaca melalui metode SAS bagi siswa kelas I di MI NW Bagik Nyala.".*

II. MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan metode *struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di MI MW Bagik Nyala Kecamatan Sakra Barat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas yang prosedurnya diadaptasi dengan berbagai tindakan. Dalam literature berbahasa Inggris, PTK disebut *classroom action research.*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaani dengan menggunakan metode SAS. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap yaitu menggunakan beberapa siklus sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Prosedur (Langkah-Langkah) Penelitian

a. Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan minimal 2 siklus dan akan berhenti apabila telah terjadi peningkatan efektifitas pembelajaran dalam kelas dan terjadi peningkatan kemampuan membaca di kelas 1 MI NW Bagik Nyala.

b. Desain Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merujuk pada model Kuret Lewin yang terdiri dari 4 komponen:

1) Tahap Perencanaan
2) Tahan Pelaksanaan
3) Tahap Observasi
4) Tahap Refleksi

IV. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil tes dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan kedalam rentang nilai, yakni :

Tabel 1. Standar penilaian

Interval Nilai	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Kurang Baik

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (sukiyono, 2008:148). Instrumen instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa perangkat tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat seberapa jauh metode SAS memberikan dampak terhadap kemampuanmembaca permulaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara.

1. Instrumen penelitian berupa lembar observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang di teliti. Lembar observasi adalah format isian selama observasi dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Secara garis besar yang diamati adalah :

a. Aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS
b. Sikap siswa dalam peroses pembelajaran Tabel 2. Lembar observasi

Kemampuan membaca permulaan peserta didik

	dan menyuarakankalimat sederhana		
4.	Siswa bersikap aktif dlm pembelajaran		
5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		
6.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain		
7.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru		
8.	Siswa bersikap tertib di dalam kelas		
9.	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca -Sikap siswa dalam membaca sudah benar -Siswa memperhatikan penjelasan guru		

No	Aktifitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mampu mengidentifikasi (lambang bunyi dengan bunyinya)			
2.	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancardan tepat dalam waktu yang singkat.			
3.	Siswa mampu memahami			

2. Instrumen penelitian berupa tes

Menurut suharsimi arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilakukanb pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil peningkatan

kemampuanmembaca siswa setelah dilakukan tindakan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca. Berikut adalah indikator dan tujuan pembelajaran .

a. Indikator: (1) membaca wacana tentang kegiatan makan pagi bersama keluarga, (2) membaca cerita tentang kegiatan belajar bersama keluarga, (3) membaca kosakata anggota keluarga besar.
b. Tujuan : (1) setelah mengamati contoh dan penjelasan guru tentang membaca, siswa dapat membaca wacana dengan lancar , (2) setelah mendengar penjelasan guru siswa dapat membaca wacana tentang kegiatan belajar bersama dengan keluarga, (3) setelah mendengarkan contoh yang disampaikan guru, siswa dapat membaca kosakata anggota keluarga besar dengan benar.

Menurut darmiyati zuchdi dan budiasih (1997 :75) butir-butir yang perlu diperhatiakan dalam praktik membaca di kelas 1 SD mencangkup :

1. Ketepatan menyuarakan tulisan
2. Kewajaran lafal
3. Kewajaran intonasi
4. Kelancaran
5. Kejelasan suara

Berikut ini tabel kisi-kisi penilaian membaca permulaan .

Tabel 3. Kisi-kisi penilaian kemampuan membaca permulaan

No	Aspek yang diteliti	Indikator
1.	Ketepaatan menyuarakan tulisan	a. Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar. b. Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas tapi kurang lancar c. Siswa mengucap

		kan tulisan kurng jelas dan kurang lancar d. Siswa mengucapkan tulisan tidak jelas dan tidak lancar.
2.	Kewajaran lafal	a. Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar b. Siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang benar c. Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar d. Siswa melafalkan tulisan tidak tepat
3.	Kewajaran intonasi	a. Siswa menguca pkan kata dan kalimat secara baik dan benar
4	Kelamcaran	a. Siswa membac a dengan lancar semua bacaan. b. siswa membac a semua bacaan dengan sedikit bantuan guru. c. Siswa mambac a sebagian

		bacaan dengan bantuan guru d. Siswa marasa kesulitan membaca
5.	Kejelasan suara	a. Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa b. Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa c. Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar oleh teman sebangku d. Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar dirinya sendiri.

V. KESIMPULAN

selama observasi dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Secara garis besar yang diamati adalah :

c. Aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

membaca permulaan melalui metode SAS

d. Sikap siswa dalam peroses pembelajaran Tabel 2. Lembar observasi Kemampuan membaca permulaan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, I Nyoman. 1983. ***Statistik Inferensial***. Singaraja: UNUD

I.B. Netra. 1978. ***Metodologi Penelitian***. Singaraja: FKIP UNUD.

Kuswandi. 1994. ***Belajar Matematika Untuk SMU II***. Bandung: Suara Karya.

Ridwan. 1994. ***Analisis Regresi dan Korelasi Linier***. Selong: STKIP Hamzanwadi Selong.

Rus, Efendi. 1980. ***Pengajaran Matematika Modern Seri 5***. Bandung: Tarsito.

Sumadi Suryabrata. 1987. ***Metodologi Penelitian***. Jakarta: Erlangga.

Suharsimi Arikunto. 1985. **M*etode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis***. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 1985. ***Manajemen Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi. 2002. ***Prosedur Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. ***Manajemen Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. ***Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara.

ST. Negoro dkk. 1998. ***Ensiklopedia Matematika***. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Udin S Winata Putra. 1995. ***Pembelajaran Dan Belajar***. Jakarta: Universitas Terbuka.

Udin S Winata Putra. 1997. ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta: Universitas Tterbuka.

Wayan Nurkancana. Dkk. 1986. ***Evaluasi Pendidikan***. Surabaya: Usaha Nasional.